

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan 5 informan yang merupakan ibu hamil yang mengikuti program penyuluhan di Puskesmas Summersari, Kabupaten Madiun. Selain itu, bukti dokumentasi berupa foto, rekaman wawancara, serta surat persetujuan responden juga digunakan untuk mendukung validitas data. Bab ini membahas tabel informan, pelaksanaan kegiatan program dan alur pengambilan data.



Sumber: Dokumentasi TJSL INKA

Gambar 3. 1 Penyuluhan di Puskesmas Summersari

3.1.1 Tabel Informan

Sebelum menganalisis wawancara, penelitian ini melibatkan 5 (lima) informan. Lima informan tersebut merupakan ibu hamil yang mengikuti program penyuluhan di Puskesmas Sumbersari yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2024. Tabel 3.1 merupakan penjabaran karakteristik dari informan.

Tabel 3. 1 Tabel Identitas Informan

Informan	Usia	Usia Kandungan	Domisili	Berat Badan	Suplemen yang dikonsumsi
Guntari	33 Tahun	14 Minggu	Kabupaten Madiun	41 kg	B12, Kalsium, Tablet Tambah Darah (TTD)
Sri Wahyuni	35 Tahun	35 Minggu	Kabupaten Madiun	47 kg	Tablet Tambah Darah (TTD), Etabion, Bufaca Calcium Lactate
Nurindah	19 Tahun	33 minggu	Kabupaten Madiun	52 kg	Merabion Vit & Min, Bufiron, Calcium Lactate, Soblon.
Fitri Indriyaningsih	34 Tahun	33 Minggu	Kabupaten Madiun	56 kg	Vitamin B12, Calcium Lactate, Tablet Tambah Darah (TTD)
Silvi Amanda Putri	21 Tahun	39 Minggu	Kabupaten Madiun	52 kg	Tablet Tambah Darah (TTD), Vitamin B12

3.1.2 Pelaksanaan Penyuluhan

Program penyuluhan untuk ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) sebagai upaya pencegahan terjadinya *stunting* diselenggarakan oleh PT INKA (Persero) bekerja sama dengan Puskesmas Sumber Sari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai risiko *stunting* serta pentingnya pemenuhan gizi yang cukup selama kehamilan. Selain itu, PT INKA (Persero) juga memberikan bantuan berupa paket makanan bergizi sebagai bentuk dukungan terhadap kesehatan ibu dan janin. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024. Dengan dihadiri oleh 27 peserta yang terdiri dari ibu hamil dengan kondisi KEK. Acara diawali dengan pengisian daftar presensi oleh peserta, terlihat pada Gambar 3.2.



Sumber : Dokumentasi TJSL INKA

Gambar 3. 2 Pengisian Daftar Presensi

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan upaya pencegahan *stunting* yang

disampaikan oleh dr. Budi dan dr. Rony. Dalam sesi ini, para peserta mendapatkan penjelasan mendalam mengenai dampak KEK pada ibu hamil serta risiko *stunting* pada bayi yang dikandung. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya asupan gizi seimbang, pola makan yang dianjurkan, dan tindakan-tindakan yang bisa diambil untuk mencegah *stunting* mulai dari masa kehamilan. Selama penyuluhan berlangsung, peserta tampak antusias dalam menyimak pemaparan dari kedua dokter, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.3 dan Gambar 3.4. Setelah sesi materi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta diskusi. Dalam sesi ini, para ibu hamil diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar kondisi kesehatan mereka, pola makan yang sesuai, serta cara menjaga kehamilan yang sehat. Diskusi berlangsung aktif dengan dr. Budi dan dr. Rony memberikan tanggapan serta solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing peserta.



Sumber : Dokumentasi TJSL INKA

Gambar 3. 3 Pemaparan materi oleh dr. Budi



Sumber : Dokumentasi TJSL INKA

Gambar 3. 4 Pemaparan materi oleh dr. Rony

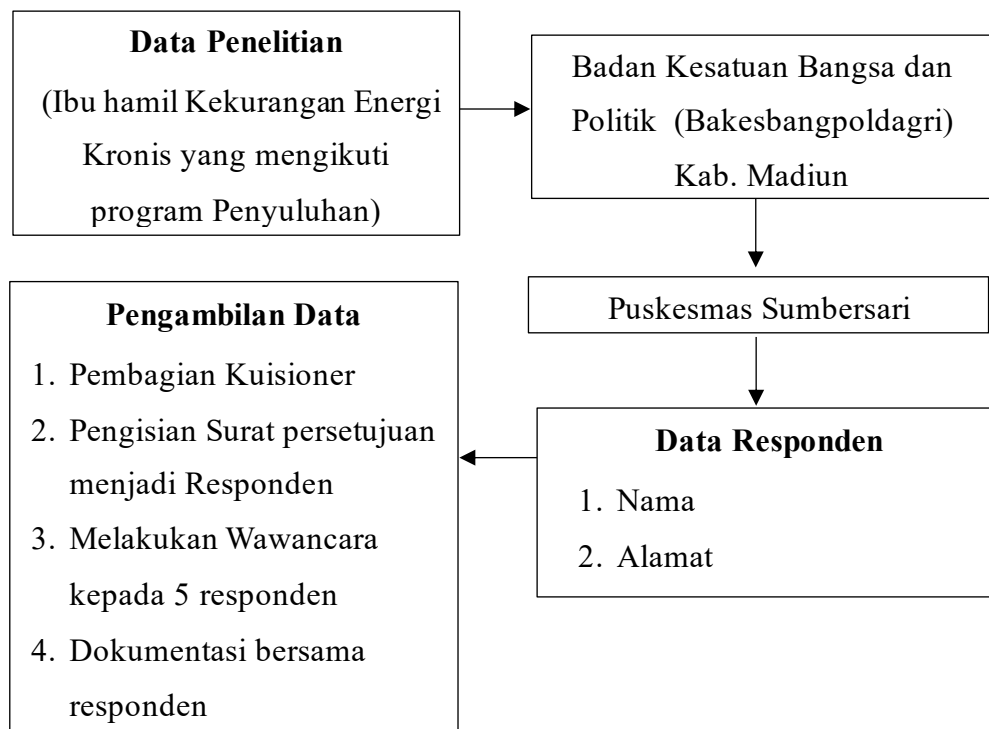
Setelah pemaparan materi oleh dr. Budi dan dr. Rony, para peserta yang merupakan ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) menerima *goodie bag* dari PT INKA (Persero) sebagai bentuk dukungan terhadap pemenuhan gizi selama kehamilan. Paket bantuan tersebut berisi susu khusus ibu hamil, Promina, telur, serta 1 kg beras, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan asupan nutrisi ibu hamil guna mencegah risiko *stunting* pada bayi yang dikandung. Para peserta tampak antusias dengan bantuan yang diberikan, mengingat pentingnya asupan gizi yang cukup selama masa kehamilan. Momen pemberian *goodie bag* ini terdokumentasikan dalam Gambar 3.5.



Sumber : Dokumentasi TJSL INKA

Gambar 3. 5 Pembagian *Goodie bag*

3.1.3 Alur Pengambilan Data



Gambar 3. 6 Penjelasan Alur

Penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur guna menjamin bahwa data yang dikumpulkan bersifat valid dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tahap pertama dimulai dengan persiapan awal, termasuk identifikasi masalah, penyusunan rancangan penelitian, serta penentuan metode yang diterapkan dalam penelitian ini juga mencakup koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan terkait pelaksanaan penelitian.

Tahap kedua adalah pengurusan perizinan dengan mengajukan surat permohonan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Madiun (Bakesbangpoldagri). Surat ini berfungsi sebagai permohonan rekomendasi agar penelitian dapat dilakukan secara resmi di Puskesmas Summersari. Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Bakesbangpoldagri, peneliti menggunakannya sebagai surat terusan ke Puskesmas Summersari untuk mendapatkan izin lebih lanjut.

Tahap ketiga, setelah mendapatkan izin dari Puskesmas Summersari, peneliti mengajukan permohonan untuk memperoleh data pasien ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Data ini sangat penting untuk menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tahap keempat adalah pengumpulan data melalui pengisian kuisioner oleh para responden yang telah ditentukan. Kuisioner ini mencakup berbagai aspek, seperti identitas responden (nama, nomor telepon, alamat), informasi kesehatan (usia, berat badan, usia kandungan), serta pola konsumsi makanan bergizi dan suplemen yang dikonsumsi selama kehamilan. Selain itu, setiap responden

diwajibkan menandatangani surat persetujuan sebagai bentuk kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini secara sistematis, penelitian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

3.2 Analisis Wawancara

Hasil wawancara, terdapat 4 (empat) aspek, yaitu:

- a. Sumber informasi dan motivasi ibu hamil mengikuti penyuluhan;
- b. Pemahaman ibu hamil tentang KEK dan *stunting* sesudah penyuluhan;
- c. Dampak penyuluhan terhadap pola makan dan kebiasaan ibu hamil;
- d. *Feedback* ibu hamil terhadap program CSR PT INKA.

3.2.1 Sumber Informasi dan Motivasi Ibu Hamil mengikuti Penyuluhan

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar ibu hamil mendapatkan informasi program penyuluhan dari bidan dan tenaga kesehatan Puskesmas Desa. Salah satu responden Ibu Sri Mulyani (35 tahun) menyatakan:

“Dari desa, kami diberi surat dari bidan puskesmas waktu senam ibu hamil dikasi selebaran.” (14 Juli 2024)

Selain itu, alasan utama ibu hamil mengikuti penyuluhan adalah untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai KEK dan *stunting*. Beberapa ibu juga ingin mengetahui bagaimana cara mencegah risiko kesehatan tersebut. Ibu Nurindah (19 tahun) dan Ibu Sri Mulyani (35 Tahun) mengatakan:

“Untuk mengetahui apakah KEK dan stunting itu berbahaya atau tidak , ingin tahu lebih dalam.” (14 Juli 2024)

“Untuk memperoleh ilmu karena sebelumnya tidak ada. Saya melahirkan 2016 dulu belum ada program penyuluhan, ilmunya ibu hamil itu seperti apa itu belum ada. Dapat ilmu seperti ini ya kemarin waktu penyuluhan untuk kelahiran kedepan.” (14 Juli 2024)

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi tentang program penyuluhan ini efektif melalui bidan dan tenaga kesehatan di puskesmas desa setempat. Motivasi utama ibu hamil dalam mengikuti penyuluhan adalah untuk menambah wawasan tentang KEK karena sebelumnya belum mendapatkan ilmu tersebut. Ini menunjukkan bahwa informasi dari tenaga kesehatan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menyadarkan mereka akan pentingnya gizi selama kehamilan.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan teori *Coordinated Management of Meaning* (CMM) terlihat dalam beberapa aspek. Isi (*Content*) dari pesan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil adalah informasi tentang pentingnya gizi selama kehamilan dan bahaya KEK serta *stunting*, yang awalnya tidak mereka ketahui. Sementara itu, pada aspek Tindak tutur (*Speech act*), terlihat bahwa para responden secara aktif menunjukkan motivasi dan niat untuk mengikuti penyuluhan, dengan tujuan mendapatkan ilmu serta mengetahui cara pencegahan risiko kesehatan. Pada aspek pola budaya (*culture patterns*) Ibu hamil mengetahui informasi penyuluhan dari bidan desa atau puskesmas, serta mengikuti karena dianggap wajib atau karena anjuran tokoh komunitas (bidan/puskesmas). Ini

menunjukkan budaya lokal yang menghormati otoritas tenaga kesehatan dan mematuhi norma komunitas. Hal ini menunjukkan proses komunikasi yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membentuk pemahaman dan tindakan dari penerima pesan.

3.2.2 Pemahaman Ibu Hamil tentang KEK dan *Stunting* Sesudah

Penyuluhan

Kebanyakan ibu hamil belum secara memahami mendalam tentang KEK. Ketika ditanya mengenai pemahaman mereka tentang KEK, hanya beberapa dari ibu hamil yang mengetahui KEK berkaitan dengan kurang gizi dan lingkaran lengan yang kurang selama kehamilan. Ibu Fitri (34 tahun) menyampaikan:

“Saya tahu KEK pada ibu hamil yaitu dengan kondisi berat badan yang kurang, lingkaran lengannya kecil dan kurang vitamin.” (2 Agustus 2024)

Selain itu, pemahaman mengenai hubungan antara KEK dan *stunting* juga masih terbatas. Beberapa ibu hamil mengaku belum pernah mendapatkan informasi bahwa KEK dapat meningkatkan risiko *stunting* pada anak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurindah (19 tahun):

“Hubungannya yaitu Kekurangan Gizi.” (14 Juli 2024))

Namun, setelah penyuluhan, para informan mengaku lebih memahami pentingnya menjaga asupan nutrisi selama kehamilan untuk mencegah KEK dan risiko *stunting*. Salah satu responden, Ibu Guntari (33 tahun), menyampaikan:

“Setelah mengikuti penyuluhan, sekarang lebih sering makan-makanan bergizi dan bervitamin untuk menghindari resiko stunting.” (10 Juli 2024)

Dari wawancara ini terlihat bahwa penyuluhan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada ibu hamil tentang KEK dan hubungannya dengan *stunting*, sehingga meningkatkan kesadaran mereka untuk menjaga pola makan dan kesehatan selama kehamilan.

Berdasarkan teori *Coordinated Management of Meaning* (CMM), hasil wawancara pada pembahasan ini paling sesuai dengan aspek Episode dan Tindakan (*speech act*). Pada aspek Episode, penyuluhan KEK dan *stunting* berfungsi sebagai konteks komunikasi yang membentuk pola interaksi baru antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Sebelumnya, sebagian besar ibu belum memahami secara menyeluruh mengenai KEK dan hubungannya dengan *stunting*. Namun, melalui episode penyuluhan ini, makna tentang pentingnya gizi selama kehamilan mulai terbentuk secara lebih jelas. Selanjutnya, pada aspek *Speech Act*, komunikasi yang terjadi selama penyuluhan berupa penjelasan dan tanya jawab berperan dalam menyampaikan maksud dan tujuan untuk mengubah perilaku. Hal ini terlihat dari respon ibu hamil yang mulai mengonsumsi makanan bergizi, menjaga pola makan, serta menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mencegah KEK dan risiko *stunting*. Dengan demikian, penyuluhan berhasil menciptakan makna baru dalam diri ibu hamil yang mempengaruhi tindakan mereka secara nyata.

3.2.3 Dampak Penyuluhan terhadap Pola Makan dan Kebiasaan Ibu

Hamil

Setelah mengikuti penyuluhan, sebagian besar ibu hamil mengaku mulai melakukan perubahan dalam pola makan dan kebiasaan mereka. Sebelumnya, beberapa ibu hamil tidak terlalu memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan

sering hanya mengandalkan makanan pokok seperti nasi dan lauk sederhana. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Mulyani dan Ibu Fitri:

“Ada perubahan, biasanya tidak suka sayur tetapi dipaksakan makan sedikit-sedikit bagaimana caranya. Karena keadaan lambung sudah tidak enak.” (Sri

Mulyani, 14 Juli)

“Ada, dari segi makanan porsi nya jadi lebih kompleks, mulai dr protein diperbaiki semua.” (Fitri, 2 Agustus)

Beberapa ibu hamil juga mulai mengambil langkah setelah penyuluhan untuk mencegah KEK. Ibu Silvi (21 tahun) menyampaikan:

“Langkah yang saya ambil yaitu dengan cara menjaga pola makan. Diberi gizi dari INKA dan Puskesmas Sumbersari.” (2 Agustus)

Selain itu, langkah konkret yang dilakukan ibu hamil setelah penyuluhan adalah lebih disiplin dalam memantau pola makan dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan secara rutin. Sebagian besar ibu hamil juga mulai melibatkan anggota keluarga dalam memastikan bahwa asupan mereka terpenuhi. Dengan adanya perubahan ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap kebiasaan ibu hamil dalam menjaga kesehatan dan pola makan mereka.

Dari hasil dan kesimpulan wawancara pada pembahasan ini paling relevan dengan aspek Naskah kehidupan (*life script*), Hubungan (*relationship*) dan Pola Budaya (*culture patterns*). Melalui penyuluhan, para ibu hamil mulai membentuk pola makna baru dalam hidupnya, yaitu kesadaran akan pentingnya gizi selama kehamilan yang sebelumnya kurang dipahami. Hal ini menunjukkan perubahan dalam *life script*, yaitu cara mereka memaknai peran sebagai ibu hamil yang

bertanggung jawab atas kesehatan janin. Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga menunjukkan adanya interaksi bermakna dalam *relationship*. Hubungan (*relationship*) ini mendorong ibu hamil untuk menerapkan kebiasaan baru seperti mengatur pola makan, mengonsumsi vitamin, dan rutin berkonsultasi. Pada aspek pola budaya (*culture patterns*) setelah penyuluhan, ibu hamil melakukan perubahan gaya hidup dengan melibatkan dukungan dari keluarga dan mengikuti arahan puskesmas serta bantuan dari program CSR PT INKA. Ini mencerminkan nilai budaya kebersamaan dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Dengan demikian, penyuluhan berhasil membentuk makna baru dalam hubungan sosial dan kehidupan personal ibu hamil.

3.2.4 *Feedback* Ibu Hamil terhadap Program CSR PT INKA

Secara keseluruhan, para informan memberikan penilaian positif terhadap penyuluhan ini. Mereka merasa bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

“Suka, banyak ilmu yang saya dapat terutama Dr Roni saya suka cara penyampaian nya jelas. Saya sangat senang.” (Sri Mulyani)

Responden lainnya juga menyampaikan pandangan serupa meskipun dengan uraian yang lebih singkat.

Bagian penyuluhan yang paling membantu menurut sebagian besar ibu hamil adalah sesi materi dan tanya jawab. Mereka merasa bahwa sesi ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan jawaban langsung terkait kondisi mereka masing-masing. Informan menilai keseluruhan penyuluhan ini sangat

bermanfaat dan memuaskan. Menurut seluruh informan, dari penyuluhan ini sangat bagus dan tidak ada yang perlu diperbaiki.

Hasil dan kesimpulan wawancara pada pembahasan keempat paling relevan dengan aspek episode dan *speech act* dalam teori *Coordinated Management of Meaning* (CMM) (M. Febriyanto Firman W et al., 2022). Penyuluhan yang diikuti para ibu hamil menjadi sebuah episode komunikasi, yaitu rangkaian interaksi yang memiliki awal, pertengahan, dan akhir yang jelas serta membentuk konteks makna tertentu. Dalam hal ini, penyuluhan menjadi momen penting yang dimaknai sebagai pengalaman belajar dan refleksi atas kondisi mereka.

Selain itu, penilaian positif dan respon verbal ibu hamil seperti “suka”, “cukup jelas”, dan “jelas” menunjukkan adanya *speech act*, yaitu tindakan komunikatif yang mengungkapkan sikap dan penilaian mereka terhadap penyuluhan. Melalui tindak tutur ini, terlihat bahwa pesan yang disampaikan oleh narasumber diterima secara efektif dan membangun pemahaman yang bermakna bagi peserta. Hal ini mengindikasikan keberhasilan proses komunikasi dalam membentuk makna bersama antara penyuluh dan peserta.